

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekspor mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu negara yaitu penunjang dalam perolehan devisa negara, meningkatkan daya saing di pasar global dan menciptakan kesempatan kerja yang *multiplier effect*<sup>1</sup> pada sektor pertanian, pertambangan dan industri.<sup>2</sup> Peningkatan dalam kegiatan ekspor memberikan dampak yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu wilayah daerah atau negara.<sup>3</sup> Salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia di pasar global yang memberikan dampak bagi perekonomian Indonesia yaitu alas kaki.

Alas kaki adalah produk seperti sepatu yang digunakan untuk melindungi kaki terutama bagian telapak kaki.<sup>4</sup> Beberapa jenis alas kaki Indonesia yang diekspor ke beberapa negara berupa sepatu olahraga, sepatu teknik lapangan, sepatu kulit, sepatu karet/kanvas/plastik, sandal dan aksesoris sepatu.<sup>5</sup> Sejak tahun 1988, Indonesia menjadi negara ketiga unggulan eksportir alas kaki di dunia, namun peringkat tersebut mengalami kemerosotan menjadi negara peringkat ke delapan

---

<sup>1</sup> *Multiple Effect* adalah faktor pelipat ganda akibat perubahan (penambahan atau pengurangan) salah satu faktor penyusun variabel pendapatan nasional (GDP), dapat berupa multiplier investasi, konsumsi, pengeluaran pemerintah, pajak atau *transfer payment* dan *multiplier* ekspor dan impor.

<sup>2</sup> Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, *Kebijakan Ekspor Produk Alas Kaki* (Sidoarjo, 2010).

<sup>3</sup> R. Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 28.

<sup>4</sup> Yunika, *Daya Saing Ekspor Industri Alas Kaki antara Indonesia dan China di pasar Amerika Serikat tahun 2011-2014* (Riau, 2017).

<sup>5</sup> Direktorat Jenderal Perdagangan Luar Negeri, *Op.cit. Kebijakan Ekspor Produk Alas Kaki*.

pada tahun 2003.<sup>6</sup> Pasang surut ekspor alas kaki Indonesia di dunia sendiri terlihat sejak tahun 1990an hingga 2000an, dimana *tonase*<sup>7</sup> ekspor alas kaki Indonesia pada tahun 1999 senilai 1.482 juta US\$ mengalami penurunan pada tahun 2000 menjadi 1.359 juta US\$.<sup>8</sup> Di tahun 2002, nilai ekspor alas kaki Indonesia mengalami penurunan sebesar 1.148 juta US\$, namun perlahan-lahan meningkat pada tahun 2003, 2004 dan 2005 menjadi 1.182 juta US\$, 1.320 juta US\$ dan 1.428 juta US\$.<sup>9</sup>

Pasang surut nilai ekspor alas kaki Indonesia tersebut menunjukkan bahwa komoditi alas kaki Indonesia masih mampu memenuhi permintaan pasar dalam kompetisi di pasar internasional. Permintaan ekspor alas kaki Indonesia sendiri didominasi oleh beberapa negara yang menjadi pasar bagi alas kaki Indonesia di antaranya Jepang, Inggris, Italia, Cina, Vietnam, Amerika Serikat, India, Jerman, Taiwan, Spanyol, Belanda, Singapura, Korea Selatan, Perancis, Belgia, Thailand, Bangladesh, Slovakia, Malaysia, Saudi Arabia, Uni Emirat Arab dan Amerika Serikat.<sup>10</sup> Dari beberapa negara tersebut, terdapat lima negara yang menjadi negara tujuan ekspor utama produk alas kaki Indonesia yaitu Amerika Serikat,

---

<sup>6</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, *Penguatan dan Pengembangan Kluster Industri Alas Kaki Provinsi Jawa Timur 2006-2008* (Surabaya: Jawa Timur, tt).

<sup>7</sup> *Tonase* adalah daya angkut muatan kapal dinyatakan dalam ton atau 1000 kg. KBBI, *Definisi Tonase*, dalam <http://kbbi.kata.web.id/tonase/> (diakses 07 Desember 2017).

<sup>8</sup> Kadek Mega Silivia Andriani dan I Komang Gde, *Keunggulan Komparatif Produk Alas Kaki Indonesia ke Negara ASEAN tahun 2013*, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=366224&val=953&title=Keunggulan%20Komparatif%20Produk%20Alas%20Kaki%20Indonesia%20%20Ke%20Negara%20ASEAN%20Tahun%202013> (diakses 01 Februari 2017).

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, *Ekspor Alas Kaki Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2005*, dalam <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1030/ekspor-alas-kaki-menurut-negara-tujuan-utama-2002-2015.html> (diakses 31 Mei 2018).

<sup>10</sup> Darman, *Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat* dalam <http://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/viewFile/1390/1249> (diakses 2 Oktober 2017).

Belgia, Jerman, Inggris dan Jepang.<sup>11</sup> Sepanjang tahun 2002-2005, Amerika Serikat mengimpor alas kaki Indonesia senilai 1.878 juta US\$/131 ton diikuti Inggris senilai 443 juta US\$/35 ton, Belgia 376 juta US\$/24 ton, Jerman dan Jepang senilai 316 juta US\$/20 ton dan 298 juta US\$/27 ton.<sup>12</sup> Besarnya kontribusi nilai dan volume ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat yang cukup tinggi dibandingkan dengan negara-negara lainnya, menjadikan Amerika Serikat sebagai salah satu mitra dagang terbesar Indonesia.<sup>13</sup>

**Tabel 1.1. Nilai Ekspor Alas Kaki Indonesia- Amerika Serikat Tahun 1990an – 2005 (dalam Juta US\$)**

Tahun	1990an	2000	2001	2002	2003	2004	2005
Nilai Ekspor	694	692	611	475	462	468	472

Sumber: BPS dan Ukke Hentresna Lestari, diolah pribadi.<sup>14</sup>

Nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat sendiri mengalami penurunan dan peningkatan. Krisis ekonomi Asia tahun 1997 tidak menyurutkan proses ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat. Pada tahun 1990an nilai ekspor alas kaki Indonesia senilai 694 juta US\$. nilai tersebut mengalami penurunan di tahun 2000 senilai 692 juta US\$.<sup>15</sup> Penurunan cukup drastis terjadi pada tahun 2003 senilai 462 juta US\$, namun kembali meningkat pada tahun 2004

<sup>11</sup> Kementerian Perindustrian, *Menperin Dorong Industri Alas Kaki Perluas Pasar Ekspor*, dalam <http://kemenperin.go.id/artikel/12746/Menperin-Dorong-Industri-Alas-Kaki-Perluas-Pasar-Ekspor> (diakses 3 Maret 2017).

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik, *Op, cit., Ekspor Alas Kaki Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2005*.

<sup>13</sup> Darman, *Op, cit., Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat*.

<sup>14</sup> Badan Pusat Statistik, *Op, cit., Ekspor Alas Kaki Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2005* dan Ukke Hentresna Lestari, *Analisis Daya Saing Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia di Pasar Amerika Serikat Periode 2000-2009* dalam <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/51309/1/H11uhl.pdf> (diakses 17 September 2017).

<sup>15</sup> Ukke Hentresna Lestari, *Op, cit., Analisis Daya Saing Ekspor Produk Alas Kaki Indonesia*.

senilai 468 juta US\$ dan 2005 senilai 472 juta US\$.<sup>16</sup> Pada tabel diatas terlihat bahwa peningkatan dan penurunan nilai ekspor alas kaki Indonesia ke Amerika Serikat yang dipengaruhi oleh krisis ekonomi tetap menjadikan Amerika Serikat sebagai pangsa pasar yang menjanjikan bagi alas kaki Indonesia.<sup>17</sup>

Dalam meningkatkan nilai ekspor alas kaki Indonesia, mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 07 Tahun 2005, maka ditetapkan upaya pengembangan industri nasional melalui penguatan dan penumbuhan industri klaster prioritas untuk menciptakan daya saing produk yang lebih tinggi.<sup>18</sup> Pengembangan industri melalui penguatan dan penumbuhan industri klaster prioritas diartikan sebagai jaringan atau himpunan dari beberapa industri yang saling berkaitan antara lain industri inti, industri pendukung, dan industri terkait lainnya berupa industri infrastruktur atau lembaga terkait lainnya.<sup>19</sup> Pemerintah Indonesia mengintegrasikan seluruh provinsi di Indonesia melalui dua pendekatan yaitu (1) pengembangan klaster industri prioritas (*Top Down*) dan (2) penetapan industri unggulan provinsi dan kompetensi inti industri (*Bottom Up*).<sup>20</sup> Dua pendekatan tersebut diharapkan

---

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik, *Op, cit.*, *Ekspor Alas Kaki Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2005*.

<sup>17</sup> Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, *Pasar Penting Ekspor Alas Kaki Indonesia* dalam [http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/accepted\\_rses/view/5a8a75a4-8134-4256-a887-41980a1e1e47](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/accepted_rses/view/5a8a75a4-8134-4256-a887-41980a1e1e47) (diakses 15 Januari 2018).

<sup>18</sup> Bedy Sudjarmoko dan Agus Wahyudi, *Pengembangan Industri Klaster ambu Mete di Jawa Timur* dalam [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=339198&val=6427&title=PENGEMBANGA N%20INDUSTRI%20KLASTER%20JAMBU%20METE%20DI%20JAWA%20TIMUR](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=339198&val=6427&title=PENGEMBANGA%20INDUSTRI%20KLASTER%20JAMBU%20METE%20DI%20JAWA%20TIMUR) (diakse 10 oktober 2017).

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Laporan Perkembangan Kemajuan Program Kerja Kementerian Peridnustrian Tahun 2004-2012* dalam <http://www.kemenperin.go.id/download/3815/Laporan-Perkembangan-Program-Kerja-Kemenperin-2004-2012> (diakses 17 Januari 2018).

mampu meningkatkan penguasaan pasar dalam dan luar negeri serta peningkatan pengembangan fungsi dan persebaran industri di tiap daerah.<sup>21</sup>

Dalam penetapan industri klaster prioritas, industri alas kaki Jawa Timur ditetapkan menjadi provinsi industri klaster prioritas alas kaki Indonesia. Potensi alas kaki yang dimiliki oleh Jawa Timur memiliki karakteristik yang berbeda dengan provinsi lainnya, diantaranya *customer* atau label alas kaki yang diproduksi, tipe industri berupa pabrik dengan kapasitas produksi percampuran untuk kebutuhan pasar domestik dan pasar ekspor dan bahan baku berkualitas ekspor.<sup>22</sup> Penunjukkan Jawa Timur sebagai provinsi klaster industri prioritas alas kaki menyebabkan Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Jawa Timur membentuk rencana strategis untuk mencapai tujuan pengembangan industri nasional yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat serta meningkatkan nilai ekspor alas kaki Jawa Timur melalui pembuatan peta panduan (*road map*).

*Road map* yang dibentuk oleh Disperindag Jawa Timur memiliki sasaran yaitu memperpanjang mata rantai nilai dan peningkatan produktifitas.<sup>23</sup> *Road map* tersebut terbagi ke dalam empat tahap *milestones* berlaku dari tahun 2007-2025, dimulai pada tahun 2007 menjadi *starting point, milestone I* (tahun 2009-2014), *milestone II* (tahun 2014-2019), *milestones III* (tahun 2019-2025) dan *Ultimate Goals* pada tahun 2025.<sup>24</sup> Empat tahapan tersebut terbagi dalam tiga strategi yaitu

---

<sup>21</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kebijakan Industri Nasional dalam <http://www.kemenperin.go.id/artikel/19/Kebijakan-Industri-Nasional> (diakses 17 Januari 2018).

<sup>22</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur, *Ulasan Alas Kaki* (Surabaya: Jawa Timur, 2012).

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Irwan Pandi, *Evaluasi dan Strategi Pengembangan Klaster Industri Alas Kaki Jawa Timur* (Jawa Timur, tt).

penguatan klaster industri, penguatan daya saing dan peningkatan investasi.<sup>25</sup> Ketiga strategi tersebut menjadi acuan dalam pembuatan program dan kegiatan industri klaster untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta nilai ekspor alas kaki Jawa Timur dalam meningkatkan perekonomian Indonesia khususnya dalam proses ekspor alas kaki Indonesia – Amerika Serikat di antaranya meningkatkan pangsa pasar Indonesia mencapai 3,5 persen dengan nilai ekspor sebesar 4,5 milyar US\$ dan memperluas jaringan pasar serta pengembangan *positive image* terhadap produk alas kaki Indonesia di pasar global.<sup>26</sup>

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pengembangan industri klaster Indonesia, khususnya industri klaster alas kaki Jawa Timur memberikan dampak bagi proses ekspor dan perekonomian Indonesia. Dalam proses ekspor Indonesia ke Amerika Serikat, perlu dilakukan kajian dan analisis sehingga memunculkan rumusan masalah dalam penelitian yaitu **bagaimanakah efektivitas ekspor alas kaki Jawa Timur–Amerika Serikat dalam perekonomian Indonesia tahun 2007-2014?**

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektivitas ekspor alas kaki khususnya ekspor alas kaki Jawa Timur ke Amerika Serikat bagi perekonomian Indonesia dalam upaya memperluas dan mengembangkan produk alas kaki Indonesia di

---

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, *Penguatan Klaster Industri Alas Kaki* (Surabaya, 2010).

pasar global serta melihat seberapa efektifkah kebijakan atau rencana strategis suatu negara yang dijalankan oleh suatu provinsi di negara tersebut.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan efektivitas ekspor alas kaki Jawa Timur - Amerika Serikat yang mempengaruhi perekonomian Indonesia.
2. Secara empiris, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

##### **1.5.1. Peringkat Analisis**

Peringkat analisis digunakan untuk menunjukkan sudut pandang tertentu guna membantu penulis dalam memahami penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup> Peringkat analisis didefinisikan sebagai tingkatan fokus analisis suatu objek analisa dalam penelitian secara substantif, teoritis, dan metodologis.<sup>28</sup> Menurut Laura Neack, Peringkat analisis terbagi menjadi tiga peringkat di antaranya, peringkat analisis individu, peringkat analisis negara dan peringkat analisis sistem. Peringkat analisis individu berasumsi bahwa fenomena dalam hubungan internasional berasal dari sikap atau perilaku individu, diteliti melalui kebiasaan atau pola pikir

---

<sup>27</sup> Laura Neack, *The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era* (Plymouth: Rowman & Littlefield Publishers, 2008).

<sup>28</sup> Lisa M Given, *The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods* (London: Sage Publications Ltd, 2008).

individu tersebut membuat keputusan, persepsi dan interaksi dengan kelompok atau lingkungan sekitarnya.<sup>29</sup>

Peringkat analisis kelompok berasumsi bahwa fenomena dalam hubungan internasional adalah dominasi kelompok dalam interaksi individu atau interaksi dengan kelompok lainnya.<sup>30</sup> Kelompok yang dimaksudkan yaitu kelompok kepentingan atau lembaga-lembaga pemerintahan (departemen atau kementerian suatu negara, kelompok koalisi, penasihat, junta militer)<sup>31</sup> yang berkontribusi dalam pembuatan kebijakan. Ketiga, peringkat analisis sistem berasumsi bahwa fenomena dalam hubungan internasional berasal dari interaksi hubungan bilateral, regional, multilateral hingga masalah global yang terjadi antara negara, kelompok maupun organisasi internasional.<sup>32</sup>

Untuk menganalisis suatu peringkat analisis dibutuhkan dua variabel utama yang membantu dalam pemilihan penggunaan peringkat analisis, yaitu unit analisa dan unit eksplanasi. Unit analisa adalah unit yang dijelaskan perilakunya dalam penelitian sedangkan unit eksplanasi yaitu unit yang dipengaruhi atau terkena dampak dari unit analisa.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, penulis menjelaskan bagaimana efektivitas ekspor alas kaki yang berdampak bagi perekonomian Indonesia. Unit analisa dari penelitian ini adalah efektivitas ekspor alas kaki, sedangkan unit eksplanasinya adalah perekonomian Indonesia. Dilihat melalui dua variabel

---

<sup>29</sup> Laura Neack, *Op.cit. The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Marijke Breuning, *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction* (New York: Palgrave Macmillan, 2007), Chapter 4.

<sup>32</sup> Laura Neack, *Op.cit. The New Foreign Policy: Power Seeking in a Globalized Era*.

<sup>33</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: Unpar Press, 2006), 76.

tersebut, penulis tidak menggunakan ketiga peringkat analisis dikarenakan ketiga peringkat analisis tersebut tidak mampu menjelaskan fokus dari penelitian ini.

## **1.5.2. Landasan Teori**

### **1.5.2.1. Perdagangan Internasional**

Perdagangan internasional merupakan kegiatan yang memperdagangkan output barang dan jasa yang dilakukan penduduk suatu negara dengan penduduk dari negara lain.<sup>34</sup> Perdagangan internasional dilalui dengan melakukan kegiatan transaksi antarnegara dengan menjualbelikan barang dan jasa.<sup>35</sup> Perdagangan internasional berlangsung atas dasar saling percaya dan saling menguntungkan dimulai dari barter hingga transaksi jual beli antarnegara.<sup>36</sup> Perdagangan internasional mendorong spesialisasi produksi pada komoditi tertentu yang mengandung keuntungan komparatif sehingga negara yang bersangkutan dapat memusatkan sumber dayanya pada sektor itu dan mengekspor sebagian outputnya ke negara lain untuk memperoleh keuntungan komoditi lain yang keunggulan komparatifnya tidak dikuasai.<sup>37</sup> Perdagangan internasional membawa keuntungan dalam berbagai hal, di antaranya surplus perdagangan yang menciptakan defisit bagi mitra dagangnya, keunggulan dalam spesialisasi komoditas dan peningkatan pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>38</sup>

---

<sup>34</sup> *Ibid.*

<sup>35</sup> *Ibid.*

<sup>36</sup> Sika Nurwulan Yunia, *Analisis Daya Saing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Alas Kaki Indonesia ke Amerika Latin* dalam <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/75521/H15sby.pdf?sequence=1&isAllowed=y> (diakses 15 Oktober 2017).

<sup>37</sup> *Ibid.*

<sup>38</sup> Darman, *Op.cit.*, *Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Amerika Serikat.*

Perdagangan internasional menjadi mesin bagi pertumbuhan (*trade as engine of growth*).<sup>39</sup> Perdagangan internasional terjadi karena perbedaan hasil produksi yang berhubungan dengan kekayaan alam, modal, teknologi, dan kebudayaan. Perbedaan tersebut menyebabkan suatu negara berusaha mencapai kebutuhan internalnya melalui berbagai cara, salah satunya dengan berdagang. Perbedaan hasil produksi tersebut berhubungan langsung dengan perbedaan harga yang mendorong suatu negara mendapatkan keuntungan dari proses transaksi yang dilakukan. Keuntungan tersebut meningkatkan pendapatan negara melalui devisa negara dan keunggulan *image* suatu negara dikarenakan keunggulan hasil produk berbanding lurus dengan keunggulan harga serta makin meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang dilakukan.<sup>40</sup>

Dampak positif perdagangan internasional di antaranya, (1) saling membantu memenuhi kebutuhan antarnegara; (2) terjalinnya hubungan antarnegara yang melakukan perdagangan sehingga memudahkan suatu negara memenuhi kebutuhan akan produk yang belum mampu diproduksi sendiri; (3) meningkatkan produktivitas usaha; kemajuan teknologi yang digunakan dalam proses produksi akan meningkatkan produktivitas perusahaan; (4) mengurangi pengangguran, perdagangan internasional dapat membuka kesempatan kerja baru sehingga hal ini menjadi peluang bagi tenaga kerja baru untuk memasuki dunia kerja; dan (5) menambah pendapatan devisa negara, semakin banyak barang yang dijual di

---

<sup>39</sup> Jimmy Hasoloan, *Peranan Perdagangan Internasional dalam Produktifitas dan Perekonomian* dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=312580&val=7488&title=PERANAN%20PERDAGANGAN%20INTERNASIONAL%20DALAM%20PRODUKTIFITAS%20DAN%20PEREKONOMIAN> (diakses 22 Juni 2017).

<sup>40</sup> *Ibid.*

negara lain, perolehan devisa bagi negara akan makin banyak.<sup>41</sup> Kegiatan perdagangan internasional sendiri terbagi menjadi dua jenis kegiatan, yaitu ekspor dan impor.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, proses ekspor akan diteliti lebih dalam untuk menganalisis efektivitas ekspor yang dilakukan oleh alas kaki Jawa Timur ke Amerika Serikat.

### 1.5.2.2. Ekspor

Ekspor adalah upaya melakukan penjualan komoditi yang kita miliki kepada negara lain sesuai dengan peraturan pemerintah dengan harapan pembayaran dalam bentuk valuta asing serta melakukan komunikasi dengan bahasa asing.<sup>43</sup> Ekspor dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan sebuah perusahaan untuk memasuki pasar asing dengan menjual barang atau komoditi yang diproduksi di negara perusahaan tersebut berasal.<sup>44</sup> Proses ekspor disebabkan adanya ragam barang dan jasa yang diproduksi, sebaran produksi yang tidak merata dan disparitas harga.<sup>45</sup>

Proses ekspor yang dilakukan suatu negara bertujuan untuk mendapatkan devisa berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara tersebut, dimana suatu negara akan mengekspor produknya yang produksinya menggunakan faktor

---

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ayunia Prdayanti. *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indoensia Periode 2002-2012* dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/8103/8325> (diakses 02 Oktober 2017)

<sup>43</sup> MS. Amir, *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri* (Jakarta: PPM, 2000), 100.

<sup>44</sup> Philip Kotler dan Armstrong Gary, *Principles of Marketing* (New Jersey: Prentice Hall, 2012), 562.

<sup>45</sup> *Badan Pusat Statistik, Penyusunan Komponen Ekspor Impor Luar Negeri pada ODB menurut Pengeluaran, 2015* dalam <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/dasar/pdf?kd=3417&th=2015> (diakses 1 Juni 2018).

produksi yang murah dan berlimpah secara intensif.<sup>46</sup> Suatu negara mencetak surplus perdagangan dalam proses ekspor atau disebut ekspor neto. Ekspor neto adalah kondisi nilai ekspor bernilai lebih besar daripada nilai impor.<sup>47</sup> Kenaikan ekspor neto positif mencerminkan tingginya permintaan barang dan jasa dalam negeri yang dijual ke luar negeri sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan investasi.<sup>48</sup> Ekspor neto negatif mencerminkan menurunnya permintaan akan barang dan jasa dalam negeri yang menyebabkan penurunan produktivitas dan laju perekonomian.<sup>49</sup>

Proses ekspor dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran akan barang atau jasa yang ditawarkan. Permintaan yang dimaksudkan adalah kuantitas barang yang diminta konsumen, sedangkan penawaran adalah kemampuan negara memproduksi barang yang ditawarkan.<sup>50</sup> Proses permintaan dan penawaran tersebut berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi negara yang melakukan ekspor. Apabila permintaan barang meningkat, maka harga barang tersebut akan menurun. Apabila harga barang naik maka permintaan akan barang tersebut akan menurun.<sup>51</sup> Lain halnya dengan permintaan, penawaran akan meningkat jika harga

---

<sup>46</sup> Richard Lipsey dkk, *Pengantar Mikroekonomi* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1995).

<sup>47</sup> Ayunia Prdayanti. Op, Cit., *Pengaruh Ekspor, Impor dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi*.

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> *Ibid.*

<sup>50</sup> Archibald Damar Pambudi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ekspor Biji Kako Indonesia ke Malaysia dan Singapura*, dalam <http://eprints.undip.ac.id/28640/1/Skripsi04.pdf> (diakses 20 Maret 2017).

<sup>51</sup> *Ibid.*

barang atau jasa yang ditawarkan cenderung menurun karena jumlah komoditas yang ada lebih besar dari yang diinginkan oleh konsumen.<sup>52</sup>

Permintaan dan penawaran ekspor tersebut menciptakan volume ekspor. Semakin besar permintaan yang ada akan meningkatkan volume ekspor<sup>53</sup> yang akan dilakukan. Begitu pula sebaliknya. Volume ekspor sendiri terpengaruh akan harga komoditas yang diperjualbelikan di luar negeri. Semakin besar selisih antara harga di luar negeri dan domestik, maka akan semakin banyak barang yang akan di ekspor.<sup>54</sup> Volume ekspor suatu komoditas tertentu dari suatu negara ke negara lain merupakan selisih antara penawaran domestik dan permintaan domestik yang disebut sebagai kelebihan penawaran (*excess supply*). Di lain pihak kelebihan penawaran dari negara tersebut merupakan permintaan impor bagi negara lain atau merupakan kelebihan permintaan (*excess demand*).<sup>55</sup>

Jumlah ekspor yang meningkat akan menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja secara penuh sehingga meningkatkan pendapatan perkapita dan daya beli.<sup>56</sup> Semakin besar volume ekspor yang dilakukan maka nilai ekspor sendiri akan mengalami peningkatan.<sup>57</sup> Besar kecilnya nilai ekspor bergantung pada proses pembayaran yang akan dilakukan. Perbedaan signifikan yang muncul

---

<sup>52</sup> Mirwan Junaidi, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ekspor Teh Indonesia*, dalam <http://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/12425/2/A05mju.pdf> (diakses 8 Juni 2017).

<sup>53</sup> Francisco L. Rivera-Batiz, *International Finance and Open Economy Macroeconomics*, Edisi Kedua (USA: Prentice Hall, 1994)

<sup>54</sup> Lalan Gugus Aditama dkk, *Pengaruh Produksi dan Nilai Tukar terhadap Volume Ekspor (Studi pada Volume Ekspor Jahe Indonesia ke Jepang Periode 1994-2013)*, dalam (diakses 05 Oktober 2017).

<sup>55</sup> Charles P. Kindleberger dan Lindert, *International Economics* (Illinois: Richard D. Irwin Inc, 1982).

<sup>56</sup> Miranti Sedyaningrum dkk, *Pengaruh Jumlah Nilai Ekspor dan Impor dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar dan Daya Beli Masyarakat di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006:IV-2015:III)* dalam [administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/.../1709](http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/.../1709) (diakses 31 Mei 2018).

<sup>57</sup> *Ibid.*

ketika proses pembayaran ekspor adalah perbedaan nilai mata uang yang digunakan oleh kedua negara yang melakukan proses ekspor. Nilai tukar atau *kurs* dapat berubah-ubah bergantung pada kondisi eksternal dan internal. Kondisi eksternal yaitu kondisi ekonomi global, konflik internasional sedangkan internal bergantung pada kondisi politik dan ekonomi negara pelaku eksportir.<sup>58</sup> Semakin tinggi volume ekspor akan mempengaruhi penguatan nilai tukar mata uang negara tersebut terhadap negara tujuan ekspor sehingga meningkatkan pula nilai ekspor yang ada. Peningkatan nilai ekspor sendiri dapat dilakukan melalui diversifikasi produk dan pasar.<sup>59</sup>

Meningkatnya perekonomian suatu negara dikarenakan besarnya permintaan ekspor, hal ini berbanding lurus dengan meningkatnya investasi di dalam negara tersebut. Semakin banyaknya ekspor yang dilakukan maka akan semakin besar investasi yang muncul ke negara tersebut untuk meningkatkan proses ekspor yang dilakukan.<sup>60</sup> Ekspor dan investasi sendiri sering diistilahkan sebagai *engine of growth*<sup>61</sup> dikarenakan keduanya terhubung dalam meningkatkan perdagangan internasional suatu negara demi pertumbuhan ekonomi. Investasi sendiri terbagi pada investasi asing (PMA) dan investasi pemerintah (PMDN).<sup>62</sup> Jika investasi

---

<sup>58</sup> Francisco L. Rivera-Batiz, *Op.cit International Finance and Open Economy Macroeconomics*.

<sup>59</sup> Suharjon dkk. *Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Sektor Pertanian Indonesia*, dalam [https://www.researchgate.net/publication/323500199\\_Pengaruh\\_Ekspor\\_Impor\\_dan\\_Investasi\\_terhadap\\_Pertumbuhan\\_Sektor\\_Pertanian\\_Indonesia/fulltext/5a98b2490f7e9ba42976ec84/323500199\\_Pengaruh\\_Ekspor\\_Impor\\_dan\\_Investasi\\_terhadap\\_Pertumbuhan\\_Sektor\\_Pertanian\\_Indonesia.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/publication/323500199_Pengaruh_Ekspor_Impor_dan_Investasi_terhadap_Pertumbuhan_Sektor_Pertanian_Indonesia/fulltext/5a98b2490f7e9ba42976ec84/323500199_Pengaruh_Ekspor_Impor_dan_Investasi_terhadap_Pertumbuhan_Sektor_Pertanian_Indonesia.pdf?origin=publication_detail) (diakses 31 Mei 2018).

<sup>60</sup> Adrian Sutawijaya, *Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006* dalam

[http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdffiles/02\\_JOM\\_Adrian\\_Pengaruh\\_Ekspor\\_dan\\_Investasi.pdf](http://simpen.lppm.ut.ac.id/pdffiles/02_JOM_Adrian_Pengaruh_Ekspor_dan_Investasi.pdf) (diakses 03 Oktober 2017).

<sup>61</sup> *Ibid.*

<sup>62</sup> Suharjon dkk, *Op.cit., Pengaruh Ekspor, Impor, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan*.

meningkat, maka pertumbuhan ekonomi meningkat. Jika investasi menurun maka perekonomian juga ikut menurun. Tinggi PMA dibanding dengan PMDN akan memberikan dampak kecil pada pertumbuhan ekonomi. Namun pertumbuhan ekonomi suatu negara dikatakan meningkat jika nilai ekspor, volume ekspor dan investasi meningkat. Dalam penelitian ini, ekspor merupakan proses penawaran suatu produk baik berupa barang maupun jasa dari suatu negara ke negara lain. Proses ekspor alas kaki Jawa Timur ke Amerika Serikat terpengaruh akan dua hal utama dalam proses ekspor yang ada, yaitu volume ekspor yang berpengaruh pada nilai ekspor dan investasi.

### **1.5.2.3. *Gross Domestic Product (GDP)***

Indikator untuk mengetahui perkembangan perekonomian di suatu negara dalam periode tertentu dapat dilihat melalui total pendapatan yang diperoleh suatu negara berdasarkan seluruh unit usaha yang ada di negara tersebut. Hal tersebut dapat diukur melalui *Gross Domestic Product (GDP)*. GDP adalah nilai pasar dari semua barang dan jasa akhir (final) yang diproduksi dalam suatu negara pada periode tertentu.<sup>63</sup> GDP disebut juga Produk Domestik Bruto (PDB) diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan seluruh unit usaha di suatu negara tertentu dalam periode tertentu.<sup>64</sup> Jumlah nilai barang dan jasa akhir yang disediakan dari produksi harus sama dengan nilai barang yang digunakan.<sup>65</sup> GDP dapat digunakan untuk mengetahui perubahan harga dengan menggunakan

---

<sup>63</sup> Anonim, *Bab II Landasan Teori* dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/1590/3/2EP15976.pdf> (diakses 18 April 2017).

<sup>64</sup> Bank Indonesia, *Metadata Informasi Dasar – Produk Domestik Bruto (PDB)* (Jakarta, 2016).

<sup>65</sup> *Ibid.*

defkator GDP (perubahan indeks implisit)<sup>66</sup> serta digunakan untuk mengukur nilai mata uang dari semua barang dan jasa “final” yang dihasilkan selama satu tahun dalam batas suatu negara dihitung menurut lapangan usaha atas dasar harga pasar.<sup>67</sup>

GDP dapat dihitung dalam bentuk dua harga, yaitu GDP atas dasar harga berlaku dan GDP atas dasar harga konstan. GDP atas dasar harga konstan atau GDP rill menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang ditung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar. GDP atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.<sup>68</sup> Perhitungan dua harga tersebut memiliki tiga metode penghitungannya, diantaranya metode produksi, metode pendapatan dan metode pengeluaran.<sup>69</sup> Pertama, Metode produksi melalui penghitungan beberapa sektor produksi dengan membagi-bagi perekonomian.<sup>70</sup> Kedua, metode pendapatan, menghitung total balas jasa atau faktor produksi sebagai faktor yang digunakan.<sup>71</sup> Ketiga, metode pengeluaran, menghitung nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Dalam proses ekspor, kegiatan ekspor berpengaruh pada peningkatan GDP.<sup>72</sup>

Pergerakan variabel dalam ekspor memberikan dampak pada GDP suatu negara. Peningkatan ekspor menunjukkan pendapatan yang bergantung pada hasil

---

<sup>66</sup> *Ibid.*

<sup>67</sup> Anonim, *Bab II Landasan Teori* dalam <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3499/4/BAB%20II.pdf> (diakses 18 April 2017).

<sup>68</sup> Bank Indonesia, *Op.cit.*, *Metadata Informasi Dasar – Produk Domestik Bruto (PDB)*

<sup>69</sup> Anonim, *Op.cit.*, *Bab II Landasan Teori*.

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> *Ibid.*

<sup>72</sup> *Ibid.*

penjualan barang domestik di luar negeri (kondisi ekonomi negara-negara pengimpor).<sup>73</sup> GDP memperlihatkan pengaruh ekspor dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara.<sup>74</sup> Jika GDP suatu negara menurun, maka ekspor suatu negara tersebut tidak akan begitu terpengaruh, dikarenakan pengembangan secara domestik dapat dilakukan.<sup>75</sup> Namun, adanya satu krisis ekonomi yang terjadi maka nilai GDP akan menurun dan mempengaruhi berbagai faktor lainnya.<sup>76</sup> Jika GDP suatu negara mengalami kenaikan, maka ekspor akan meningkat seiring dengan meningkatnya investasi yang masuk dalam negara tersebut. Semakin besar investasi yang datang, maka semakin besar permintaan akan barang ekspor atau barang yang diproduksi sehingga mampu meningkatkan perekonomian suatu negara.<sup>77</sup>

#### 1.5.2.4. Asumsi Dasar Efektivitas

Efektivitas adalah pengukuran dalam tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>78</sup> Dikatakan efektif jika hasil akhir yang dihasilkan memberikan respon baik. *Output* yang dimaksudkan adalah jangkauan usaha menggunakan sumber daya atau sarana tertentu, sasaran organisasi hingga sudut pencapaian

---

<sup>73</sup> Fitria Dewi Raswatie, *Hubungan Ekspor-Impor Produk Domestik Bruto (PDB) di Sektor Pertanian Indonesia*, dalam <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jaree/article/viewFile/11288/8790> (diakses 1 Juni 2018).

<sup>74</sup> Ester Meryana, *Hatta: Bagus, Rasio Ekspor terhadap PDB Turun* dalam <https://ekonomi.kompas.com/read/2011/10/30/15323126/hatta.bagus.rasio.ekspor.terhadap.pdb.turun> (diakses 23 Desember 2017).

<sup>75</sup> Indonesia Investments, *Produk Domesti Bruto Indonesia* dalam <https://www.indonesia-investments.com/id/keuangan/angka-ekonomi-makro/produk-domestik-bruto-indonesia/item253?> [diakses 23 Desember 2017].

<sup>76</sup> Fitria Dewi Raswatie, *Op.cit.*, *Hubungan Ekspor-Impor Produk Domestik Bruto (PDB)*.

<sup>77</sup> Indonesia Investments, *Op.cit.*, *Produk Domesti Bruto Indonesia*.

<sup>78</sup> M. Adhayani, *Bab II: Tinjauan Pustaka*, dalam <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/5622/Bab%202.pdf?sequence=10> (diakses 16 Januari 2017).

tujuan.<sup>79</sup> Untuk melihat sesuatu kerangka kerja mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan ukuran efektivitas. Ukuran efektivitas sendiri merupakan standar yang terpenuhi mengenai sasaran dan tujuan yang akan dicapai serta menunjukkan pada tingkat sejauh manakah suatu lembaga yang melakukan program kerja melaksanakan fungsi-fungsinya secara optimal.<sup>80</sup> Ukuran efektivitas disebut juga indikator, untuk melihat tingkat keefektifan keluaran dalam pencapaian hasil (dampak jangka panjang yang diharapkan serta kontribusi kebijakan atau kegiatan terhadap hasil).<sup>81</sup>

Berdasarkan asumsi dasar efektivitas, maka efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sasaran atau hasil yang ingin dicapai melalui ekspor alas kaki Jawa Timur dan Amerika Serikat dengan penguatan tiga klaster, daya saing, dan iklim investasi dengan tujuan memperluas pasar dan volume industri ekspor alas kaki. Ukuran yang digunakan adalah tiga variabel yang saling terikat tetapi berdiri sendiri-sendiri yaitu GDP, volume ekspor dan investasi.

Ukuran efektivitas dari penelitian ini digradasikan melalui potensi yang ingin dicapai. Peluang dan sasaran tersebut dirangkumkan oleh penulis memiliki dari rencana jangka pendek dan jangka panjang yang dibentuk oleh Disperindag Jawa Timur, diantaranya meningkatkan ekspor alas kaki senilai 4,5 Milyar US\$ dengan volume ekspor mencapai 20 ton,<sup>82</sup> meningkatkan promosi atau di dalam dan luar

---

<sup>79</sup> Georgopolous dan Tannenbaum, *Efektivitas Organisasi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1985), 150.

<sup>80</sup> Anonim, *Bab II: Tinjauan Pustaka* dalam <http://repository.unpas.ac.id/11897/4/BAB%20%20SKRIPSI.pdf> (diakses 10 Juli 2017).

<sup>81</sup> Pemerintahan Australia, *Panduan Kerangka Kerja Penganggaran Kinerja: Menentukan Tujuan Program (Hasil), Program dan Kegiatan (Keluaran) dan Indikator Kinerja* dalam [www.anggaran.depkeu.go.id/.../08-08-20,%20OUTCOME%20AN...](http://www.anggaran.depkeu.go.id/.../08-08-20,%20OUTCOME%20AN...) (diakses 12 Oktober 2017).

<sup>82</sup> Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur, *Kegiatan Pengembangan dan Penguatan Klaster Industri Alas Kaki Jawa Timur* (Surabaya, 2008).

negeri, peningkatan pangsa pasar Indonesia mencapai 3,5 persen, peningkatan jaringan pasar yang luas serta *positive image* terhadap produk alas kaki Indonesia di pasar internasional, khususnya di Amerika Serikat<sup>83</sup>, GDP mencapai kenaikan sebesar 2 persen, dan nilai investasi yang meningkat hingga 3,2 milyar US\$. Ukuran efektivitas di atas, diukur dengan tingkat capaian kinerja menggunakan skala, seperti tabel di bawah ini.

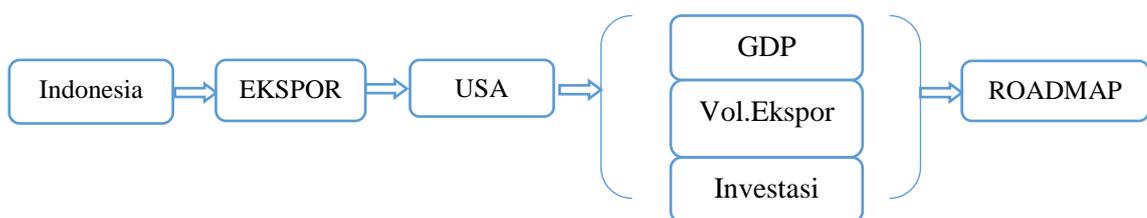
**Tabel 1.2. Indikator Sasaran dengan Penggunaan Skala**

Subjek	Tidak Efektif	Cukup Efektif	Efektif
Investasi	turun	tetap	naik
Volume Ekspor	turun	naik	naik
GDP	tetap	naik	naik

Sumber: diolah Pribadi.

### 1.5.3. Sintesa Pemikiran

**Grafik 1.1 Sintesa Pemikiran**



Berdasarkan bagan diatas, ekspor alas kaki yang dilakukan oleh Indonesia khususnya Jawa Timur dengan Amerika Serikat memberikan dampak pada perekonomian Indonesia. Dampak tersebut dilihat melalui efektivitas yang dimunculkan melalui tiga indikator yang dihasilkan dari analisis teori yang ada,

<sup>83</sup> *Ibid.*

yaitu GDP, Volume Ekspor dan Investasi. Tiga indikator tersebut menjadi ukuran efektivitas dari pelaksanaan ekspor yang dilakukan oleh industri alas kaki Jawa Timur ke Amerika Serikat dalam upaya peningkatan perekonomian Indonesia. Permasalahan tersebut dianalisis menggunakan beberapa konsep teori yang telah dijelaskan pada subbab sebelumnya untuk mengetahui tingkat efektivitas dalam penelitian ini.

### **1.6. Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu pengembangan industri kluster alas kaki yang dilakukan Disperindag Jawa Timur pada tahun 2007-2014 bertujuan untuk meningkatkan ekspor alas kaki Indonesia khususnya alas kaki Jawa Timur ke negara Amerika sebagai pangsa pasar yang menjanjikan bagi Indonesia. Ekspor alas kaki Jawa Timur dengan Amerika Serikat dianggap cukup efektif ketika mampu mencapai peningkatan investasi sebesar 900 juta US\$, peningkatan sebesar 2 persen pada volume ekspor dan GDP meningkat 2%. Dianggap efektif ketika peningkatan investasi sebesar 4 persen, volume ekspor 8 persen, GDP 6%. Selain tiga indikator tersebut, beberapa sasaran yang ingin dicapai diantaranya meningkatkan ekspor alas kaki, meningkatkan promosi atau di dalam dan luar negeri, peningkatan pangsa pasar Indonesia mencapai 3,5 persen, peningkatan jaringan pasar yang luas serta *positive image* terhadap produk alas kaki Indonesia di pasar internasional, khususnya di Amerika Serikat.

## 1.7. Metodologi Penelitian

### 1.7.1. Definisi Konseptual dan Operasional

#### 1.7.1.1. Volume Ekspor

Semakin berkembangnya suatu perbankan dan pasar keuangan, maka semakin banyak pula produk keuangan yang ditransaksikan dengan jenis transaksi keuangan yang beragam salah satunya dilihat melalui sektor ekspor.<sup>84</sup> Volume ekspor menjadi salah satu variabel yang berpengaruh dalam perkembangan ekonomi suatu negara. Volume ekspor berarti banyaknya atau total produk atau komoditi yang akan diekspor dalam satuan tahun dan diukur dalam satuan ton.<sup>85</sup> Peningkatan produksi barang di kirim ke luar negeri secara langsung memperbesar output industri-industri tersebut.<sup>86</sup> Semakin besar output luar negeri suatu negara maka semakin tinggi volume dan nilai ekspor suatu negara, begitu pula sebaliknya.<sup>87</sup>

Volume ekspor ditingkatkan dengan tujuan untuk mempertahankan pendapatan ekspor sehingga seringkali terjadi penurunan harga pada kegiatan ekspor.<sup>88</sup> Dalam penelitian ini, secara operasional volume ekspor berarti total produk atau komoditi alas kaki yang dijual secara ekspor per tahun yang

---

<sup>84</sup> Perry Warjiyo, *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter di Indonesia*, dalam <http://www.bi.go.id/id/publikasi/seri-kebanksentralan/Documents/11.%20Mekanisme%20transmisi%20kebijakan%20moneter%20di%20Indonesia.pdf> (diakses 15 Januari 2017).

<sup>85</sup> *Ibid.*

<sup>86</sup> Anonim, *Bab II Tinjauan Pustaka*, dalam <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/44748/Chapter%20II.pdf?sequence=4&isAllowed=y> (diakses 1 Juni 2018).

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> Listiani Cita Utami, *Bab III: Metodologi Penelitian*, dalam <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0ahUKEwj1OuUz9fVAhWrAsAKHR2ACqQQFggI1MAA&url=http%3A%2F%2Flib.ui.ac.id%2Ffile%3Ffile%3Ddigital%2F126343-6149-Variabel-Variabel%2520determinan-Metodologi.pdf&usq=AFQjCNE7s-qGDSfA0zTybbN5gTcptTnnWw> (diakses 18 Maret 2017).

mempengaruhi atau dipengaruhi variabel investasi maupun nilai ekspor dalam satuan ton.

### **1.7.1.2. Gross Domestic Product (GDP)**

GDP adalah ukuran jumlah output. Garis besarnya, jika GDP naik, jumlah output naik; jika jumlah output naik, negara mengalami pertumbuhan ekonomi. GDP adalah total nilai semua barang dan jasa yang diproduksi dalam satu periode tertentu oleh perekonomian nasional dengan menggunakan faktor produksi domestik.<sup>89</sup> GDP ditentukan di kedua perekonomian tertutup (tanpa impor dan ekspor) dan ekonomi terbuka (dengan impor dan ekspor). Dalam perekonomian tertutup, keseimbangan GDP berubah sesuai dengan adanya investasi dan konsumsi. Dalam perekonomian terbuka, keseimbangan GDP berubah dengan melibatkan perdagangan internasional.<sup>90</sup>

GDP terbagi menjadi GDP riil (GDP atas dasar harga konstan) dan GDP nominal (atas dasar harga berlaku). GDP riil adalah ukuran produksi barang dan jasa dalam perekonomian digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga, sedangkan GDP

---

<sup>89</sup> RickyW. Griffin dan Ronald J. Ebert, *Bisnis Edisi 8 Jilid 1*. [online ] dalam [https://books.google.co.id/books?id=TGIFD\\_Huj7UC&pg=PA32&lpg=PA32&dq=gdp+adalah&source=bl&ots=UFiKuUsin4&sig=kYQQOwXEqpfl2e\\_1XwegHQQrp5Y&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjb19jqt4DaAhWBLy8KHRz4ApA4ChDoAQg7MAI#v=onepage&q=gdp%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TGIFD_Huj7UC&pg=PA32&lpg=PA32&dq=gdp+adalah&source=bl&ots=UFiKuUsin4&sig=kYQQOwXEqpfl2e_1XwegHQQrp5Y&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwjb19jqt4DaAhWBLy8KHRz4ApA4ChDoAQg7MAI#v=onepage&q=gdp%20adalah&f=false) [diakses 10 januari 2018].

<sup>90</sup> Paulus Kurniawan dan Made Kembar Sri Budhi, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, [online] dalam [https://books.google.co.id/books?id=rJ2ACwAAQBAJ&pg=PA136&lpg=PA136&dq=gdp+adalah&source=bl&ots=U-VrK\\_cqZd&sig=B9bVuR7KWIX9BU7jT5RcMWGiKg&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwje--bwt4DaAhVLsI8KHWyxAji4FBD0AQgwMAE#v=onepage&q=gdp%20adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rJ2ACwAAQBAJ&pg=PA136&lpg=PA136&dq=gdp+adalah&source=bl&ots=U-VrK_cqZd&sig=B9bVuR7KWIX9BU7jT5RcMWGiKg&hl=en&sa=X&ved=0ahUKEwje--bwt4DaAhVLsI8KHWyxAji4FBD0AQgwMAE#v=onepage&q=gdp%20adalah&f=false) [diakses 23 Januari 2018].

nominal adalah ukuran produksi barang dan jasa di nilai dengan harga-harga di masa sekarang digunakan untuk mengetahui pergeseran dan struktur ekonomi suatu negara.<sup>91</sup> Dalam penelitian ini, GDP yang digunakan adalah GDP riil (GDP atas dasar harga konstan). GDP riil (GDP atas dasar harga konstan) menjadi ukuran produksi barang dan jasa dalam perekonomian dilihat apakah ada perubahan dari jumlah barang dan jasa yang diproduksi menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar untuk melihat pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ekspor alas kaki.

### **1.7.1.3. Investasi**

Investasi didefinisikan sebagai pendapatan masyarakat dan tingkat bunga pinjaman untuk investasi.<sup>92</sup> Investasi dianggap sebagai sebuah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva dan berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa mendatang.<sup>93</sup> Dalam melakukan investasi, keputusan melakukan investasi dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang memiliki kelebihan dana maupun pemikiran luas akan pengembangan perusahaan maupun industri.<sup>94</sup> Dalam alokasinya, investasi dipengaruhi keuntungan yang

---

<sup>91</sup> Anonim, *Bab II: Landasan Teori* [online] dalam <http://e-journal.uajy.ac.id/1590/3/2EP15976.pdf> [diakses 23 Januari 2018].

<sup>92</sup> A. Husni Malian, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Produk Pertanian dan Produk Industri Pertanian Indonesia: Pendekatan Macroeconometric Models dengan Path Analysis*. dalam <http://www.ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jae/article/view/4816/4073> (diakses 18 Juli 2017).

<sup>93</sup> Sunariyah, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, Edisi Ketiga* (Yogyakarta: UPP-AMP YKPN, 2003).

<sup>94</sup> *Ibid.*

diharapkan muncul dari setiap sektor yang diperdagangkan. Suatu investasi jika semakin melemah maka melemahkan kinerja ekspor yang terjadi.<sup>95</sup>

Dalam penelitian ini, secara operasional investasi dijelaskan sebagai suatu upaya untuk mengembangkan perusahaan atau industri melalui penanaman modal untuk jangka pendek maupun jangka panjang dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Investasi yang digunakan dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar investasi yang masuk maupun keluar melalui proses ekspor yang dilakukan oleh klaster industri Jawa Timur dengan Amerika Serikat.

### **1.7.2. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tipe penelitian eksplanatif. Penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan dan menguji hipotesis dari variabel-variabel penelitian.<sup>96</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu variabel berasosiasi tidaknya dengan variabel lainnya, atau suatu variabel disebabkan atau dipengaruhi oleh variabel lain.<sup>97</sup> Penelitian ini meneliti mengenai efektivitas ekspor alas kaki Jawa Timur dan Amerika Serikat dalam melakukan ekspor pada tahun 2007-2014.

---

<sup>95</sup> Bank Dunia, *Memulihkan Daya Saing*, dalam <http://siteresources.worldbank.org/INTINDONESIA/Resources/Publication/280016-1106130305439/617331-1110769011447/810296-1110769073153/competitiveness.pdf> (diakses 3 April 2017).

<sup>96</sup> S. Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*. (Yogyakarta: UGM Press, 1981).

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2002), 11.

### **1.7.3. Jangkauan Penelitian**

Jangkauan waktu dalam penelitian ini yaitu tahun 2007-2014. Rentang awal jangkauan penelitian dimulai pada tahun 2007 sebagai awal mula proses pengembangan klaster industri alas kaki. Dalam rentang waktu sebelum tahun 2007, tidak tertutup kemungkinan digunakannya data tersebut untuk analisis data dalam penelitian ini. Jangkauan penelitian ini akan diakhiri pada tahun 2014 untuk melihat realisasi pengembangan tahap pertama (*milestone I*) Disperindag Jawa Timur. Tahun 2014 dipilih sebagai tahun akhir untuk melihat realisasi pengembangan yang ada efektif dan efisien dalam ekspor alas kaki Jawa Timur – Amerika Serikat, meski tidak tertutup kemungkinan digunakannya data tambahan pada tahun berikutnya untuk memperkuat analisis dalam penelitian ini.

### **1.7.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi kepustakaan. Data sekunder yang menjadi rujukan dalam kajian ini adalah data yang berasal dari Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Daerah Jawa Timur berupa data statistik dan dokumentasi dari laporan-laporan instansi terkait. Tak menutup kemungkinan penggunaan data lainnya mencakup buletin, jurnal, artikel dalam media cetak maupun situs internet resmi baik berasal dari dalam negeri maupun luar negeri yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

### **1.7.5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan penggunaan data sekunder yang bersifat runtun waktu diperoleh dari Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Daerah Jawa Timur dan lembaga terkait milik Amerika Serikat berupa data statistik serta sumber literatur lainnya.,seperti jurnal, buletin dan artikel resmi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah GDP, investasi dan volume ekspor. Data yang dikumpulkan sebelumnya akan diolah dan dikaji sehingga mampu menunjukkan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas industri klaster alas kaki Jawa Timur.

### **1.7.6. Sistematika Penulisan**

#### **1. Bab I : Pendahuluan**

Bab Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, serta metodologi penelitian meliputi definisi konseptual dan operasional, tipe penelitian, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data serta sistematika penulisan.

#### **2. Bab II : Industri Alas Kaki Indonesia**

Bab II berisikan kondisi ekspor Indonesia dan Jawa Timur sebelum adanya pengembangan klaster alas kaki.

#### **3. Bab III : Industri Alas Kaki Jawa Timur**

Bab III berisikan kondisi ekspor Jawa Timur pasca adanya pengembangan klaster alas kaki

4. Bab IV : Analisis Efektivitas

Bab IV merupakan analisis dari efektivitas akan dilihat melalui GDP, investasi yang dihasilkan, GDP dan volume ekspor yang berlangsung selama tahun 2007-2014.

5. Bab V : Kesimpulan dan Saran